



## ***Financial Reporting Training Based on Financial Accounting Standards for Foundation at Yayasan Darul Hikam Insani Bekasi***

### **Pelatihan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Yayasan di Yayasan Darul Hikam Insani Bekasi**

**Jurica Lucyanda<sup>1\*</sup>, Monica Weni Pratiwi<sup>2</sup>, Berkah Iman Santoso<sup>3</sup>, Raka Muhammad Hasbie<sup>4</sup>,  
Sarah Novita Asa<sup>5</sup>, Khairun Najwa Mubarok<sup>6</sup>**

<sup>1,2, 4,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bakrie, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Informatika, Universitas Bakrie, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>[jurica.lucyanda@bakrie.ac.id](mailto:jurica.lucyanda@bakrie.ac.id), <sup>2</sup>[monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id](mailto:monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id), <sup>3</sup>[berkah.santoso@bakrie.ac.id](mailto:berkah.santoso@bakrie.ac.id),  
<sup>4</sup>[rakahasbie@gmail.com](mailto:rakahasbie@gmail.com), <sup>5</sup>[sarah.novita2511@gmail.com](mailto:sarah.novita2511@gmail.com), <sup>6</sup>[khairunnajwam.27@gmail.com](mailto:khairunnajwam.27@gmail.com)

*Makalah: Diterima 07 September 2025; Diperbaiki 06 November 2025; Disetujui 30 November 2025  
Corresponding Author: Jurica Lucyanda*

#### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus Yayasan Darul Hikam Insani (YDHI) Pondok Gede Bekasi dalam menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan solusi bagi pengurus Yayasan karena adanya permasalahan dihadapi oleh pengurus YDHI Pondok Gede Bekasi. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan literasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Yayasan yang merupakan entitas berorientasi non laba sehingga pengurus Yayasan belum menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 335. Laporan keuangan adalah alat pertanggungjawaban pengurus Yayasan kepada donatur agar keuangan yang diperoleh dilaporkan secara transparan dan akuntabel. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat sehingga kegiatan pengabdian ini berfokus membantu dan memfasilitasi pengurus Yayasan untuk membuat aplikasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 berbasis web. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengurus YDHI dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335, selain itu dengan adanya aplikasi berbasis digital dapat membantu pengurus YDHI menyusun laporan keuangan yang transparans dan akuntabel sebagai media pertanggungjawaban kepada pihak donatur.

**Keyword:** akuntabilitas, interpretasi standar akuntansi keuangan 335, laporan keuangan berbasis web, transparansi, yayasan

#### **Abstract**

*The objective of the Community Service (PkM) is to increase the knowledge and understanding of the management of the Darul Hikam Insani Foundation (YDHI) Pondok Gede Bekasi in compiling the Foundation's financial statements based on Financial Accounting Standards (SAK) compiled by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), namely the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335. This training was carried out to provide solutions for the management of the Foundation because of the problems faced by the management of YDHI Pondok Gede Bekasi. The problem faced is the limited literacy related to the preparation of financial statements based on Financial Accounting Standards for Foundations, which are non-profit oriented entities, so that the Foundation's management has not implemented financial reporting based on ISAK 335. Financial statements are a tool of accountability of the Foundation's management to donors, so that the finances obtained are reported transparently and accountably. In addition, the rapid development of technology so that this community service to focus on helping and facilitating the Foundation's management to make financial statement applications based on web-based ISAK 335. This activity provides significant benefits for YDHI management in compiling financial statements based on ISAK 335, in addition to the existence of a digital-based application can help YDHI management prepare transparent and accountable financial reports as a medium of accountability to donors.*

**Keywords:** accountability, web-based financial statements, foundation, interpretation of financial accounting standards 335, transparency

## 1. Pendahuluan

Yayasan merupakan entitas yang kegiatannya berorientasi non laba (EBNL). EBNL adalah badan hukum yang memiliki kekayaan secara terpisah dan kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan tertentu baik di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota [1]. Yayasan memiliki kedudukan hukum sebagai subjek hukum yang terpisah dari pendirinya. Kegiatan Yayasan bersifat nonlaba yang artinya kegiatannya tidak untuk mencari keuntungan, serta memiliki struktur badan seperti pembina, pengurus, dan pengawas yang bertanggung jawab mengelola kekayaan yayasan untuk mencapai tujuan pendiriannya [1]. Yayasan adalah entitas nonlaba yang menjalankan kegiatan untuk kepentingan umum. Dalam menjalankan kegiatannya, yayasan bertujuan tidak untuk menguntungkan individual atau kelompok tertentu, namun untuk masyarakat umum. Yayasan berperan dalam berbagai aspek masyarakat dengan tujuan untuk membentuk dan membimbing kegiatan sosial, pendidikan, kemanusiaan, budaya, dan lingkungan [1]. Selain itu, yayasan berperan dalam meningkatkan di bidang pendidikan yaitu dengan cara mengakses akses pendidikan melalui kualitas pendidikan dan pengajaran. Keterlibatan yayasan di bidang pendidikan berdampak pada kontribusi yayasan dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih berkualitas dan berpengetahuan luas. Yayasan memiliki kekayaan awal yang merupakan investasi dari kekayaan pendiri yayasan yang dipisahkan dari milik pribadi [1]. Selain itu, kekayaan yayasan umumnya diperoleh dari berbagai sumbangan atau bantuan yang sifatnya tidak mengikat, seperti wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lain yang secara hukum tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku [1]. Kekayaan awal umumnya berupa uang atau barang (aset bergerak atau tidak bergerak), seperti properti dan peralatan yang dapat digunakan oleh yayasan untuk kegiatan operasional sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan.

Dana yang dititipkan melalui yayasan merupakan suatu hal yang penting untuk dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan [2]. Jumlah dana kelolaan yang diterima yayasan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus yayasan sehingga pengurus harus membuat dan menyajikan laporan keuangan yang memiliki transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat sebagai pertanggungjawaban [3]. Pertanggungjawaban yayasan tersebut terwujud dengan menyajikan laporan keuangan yayasan berdasarkan standar akuntansi (SAK) yang berlaku umum [4]. Pengelolaan keuangan yayasan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi berdampak pada akuntabilitas pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pengurus yayasan [5]. Yayasan perlu melakukan tata kelola organisasi melalui adanya transparansi dan akuntabilitas [6]. Akuntabilitas dan transparansi tentunya berdampak pada kelangsungan dan kredibilitas suatu entitas non laba sehingga penerapan standar pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh organisasi [6], [7], [8], sehingga organisasi dapat berkembang dengan baik, dinamis, dan efisien, hal ini juga berlaku untuk entitas non laba [9].

Laporan keuangan entitas berorientasi non laba berkepentingan untuk mewujudkan tanggungjawab atas penggunaan dan memanfaatkan sumber daya yang dianamahkan kepada entitas dalam bentuk informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi [10]. Untuk memenuhi tuntutan dan kewajiban sebagai pengurus yayasan wajib melaporkan keuangannya dalam laporan keuangan yang berdasarkan dengan ketentuan SAK yang berlaku umum. Pelaporan keuangan yayasan yang tidak memenuhi standar akuntansi keuangan yayasan berdampak sulitnya untuk mendapatkan tambahan atau bantuan dana dan hibah yang umumnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan besar atau hibah dari luar negeri [11]. Umumnya donatur akan memberikan bantuan kepada yayasan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap sebagai bukti pertanggungjawaban keuangan.

Di Indonesia masih banyak entitas non laba yang belum melakukan pelaporan keuangan sesuai standar bahkan menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 335) pada laporan keuangan tahunannya [9]. ISAK 335 adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Standar ini menggantikan PSAK 45 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2020 [12]. ISAK 335 bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas dan terperinci mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan konsisten, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih baik [2], [7]. ISAK 335 berlaku untuk organisasi yang tidak bertujuan mencari laba (non laba) seperti yayasan, masjid, rumah sakit (untuk bagian non-pemerintah), dan organisasi nirlaba lainnya. ISAK 335 mengatur penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang meliputi: Laporan Posisi Keuangan (menyajikan aset, liabilitas, dan aset neto pada suatu waktu tertentu); Laporan Penghasilan Komprehensif (menggambarkan perubahan aset neto selama periode tertentu); Laporan Perubahan Aset Neto (menunjukkan perubahan aset neto yang terjadi selama periode pelaporan); Laporan Arus Kas (menggambarkan perputaran kas dalam suatu periode; dan Catatan atas Laporan Keuangan (memberikan penjelasan lebih rinci mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan).

Umumnya entitas non laba yang belum melakukan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku karena keterbatasan pemahaman dan pengetahuan pentingnya laporan keuangan dan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku [9]. Permasalahan yang umumnya banyak dihadapi oleh EBNL adalah menyiapkan laporan keuangan khususnya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah

dibuat oleh IAI sesuai dengan standar akuntansi keuangan Yayasan [2]. Hal ini juga dihadapi oleh pengurus yayasan yang ada di Bekasi yaitu Yayasan Darul Hikam Insani Pondok Gede Bekasi. Yayasan Darul Hikam Insani (YDHI) telah berdiri lebih dari 30 tahun namun yayasan ini masih belum menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335. YDHI sudah menyusun laporan keuangan namun belum berdasarkan ISAK 335. YDHI mengelola Masjid Darul Hikam Insani, tiga (3) sekolah yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT), dan Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA), klinik kesehatan dengan layanan dokter umum dan dokter gigi, serta memiliki aula yang digunakan untuk resepsi dan acara lainnya dengan usaha penyewaan aula. Jika dilihat dari kegiatan yang dimiliki YDHI ini seharusnya transaksi keuangan yang cukup banyak sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban. YDHI sudah membuat laporan keuangan namun laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan ISAK 335. Sebagai yayasan dengan unit bisnis yang cukup banyak dan maju maka sebaiknya YDHI sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Hasil survei awal menunjukkan bahwa pengurus YDHI memiliki keterbatasan literasi penyusunan keuangan berdasarkan ISAK 335. Hasil survei awal menunjukkan pengurus YDHI yang mengetahui ISAK 335 hanya 22% sedangkan sisanya 78% tidak mengetahui adanya ISAK 335. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi suatu topik kegiatan yang menarik dan penting untuk membantu YDHI membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan ISAK 335.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah melakukan kegiatan yang sama yaitu melakukan pelatihan ISAK 335 untuk membantu pengurus yayasan, Masjid, dan sekolah agar mereka mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu ISAK 35 [2], [4], [5], [7], [9], [11], [13], [14], [15], [16]. Hasil kegiatan PkM sebelumnya menyimpulkan bahwa pelatihan implementasi ISAK 335 adalah suatu hal yang penting agar pengurus EBNL mampu menerapkan laporan keuangan sesuai ISAK 335 sebagai alat pertanggungjawaban laporan keuangan entitas yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh pengurus YDHI Pondok Gede Bekasi ini maka perlu adanya solusi dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatihan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Peguruan Tinggi Universitas Bakrie kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pelatihan pengelolaan dan pelaporan keuangan berbasis web berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Yayasan yaitu ISAK 335. Implementasi ISAK 335 merupakan hal yang penting bagi entitas berorientasi non laba khususnya seperti Yayasan, Masjid, dan sekolah [3], [10], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23], [24].

Kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penting mengelola keuangan yayasan yang benar dan menyusun laporan keuangan yayasan sesuai dengan ISAK 335. Yayasan merupakan entitas berorientasi non-laba yang memperoleh dana dari publik atau masyarakat, selain itu kegiatan yayasan ini tidak untuk mencari keuntungan, sehingga laporan keuangan yayasan yang berbasis ISAK 335 merupakan implementasi bentuk transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan keuangan Yayasan kepada masyarakat dan publik [25]. Kegiatan PkM ini mampu memberikan manfaat yang signifikan kepada pengurus YDHI karena sifat kegiatan berfokus kepada pelatihan bagaimana mengelola keuangan Yayasan dengan benar dan menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan ISAK 335. Kegiatan ini diyakini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus YDHI Pondok Gede Bekasi dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan yayasan sesuai dengan ISAK 335. Selain itu kegiatan ini juga membantu pengurus yayasan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital sesuai dengan ISAK 335.

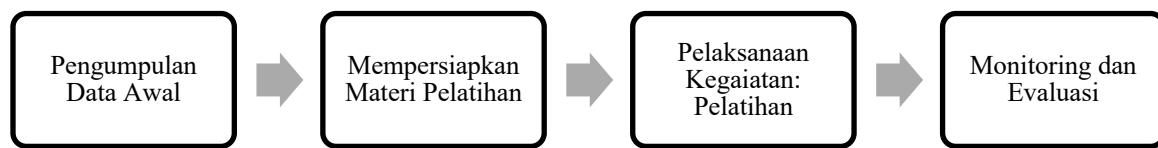
## 2. Metode

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*. *Service learning* merupakan satu pendekatan yang dianggap sangat baik dalam menerapkan mata kuliah yang diperoleh di kampus ke dalam dunia nyata khususnya kepada komunitas atau masyarakat [26]. *Service learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis yang berfokus pada konsep *experiential learning*. *Service learning* menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan ke masyarakat dan komunitas. Pendekatan ini juga berinteraksi dengan masyarakat dan komunitas sehingga menjadi solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas. Pendekatan ini mampu menerapkan secara nyata peran kampus khususnya mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat [26].

Pendekatan *service learning* bermanfaat bagi mahasiswa karena sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus bertanggung jawab untuk memberikan model pembelajaran aktif yang metodenya tidak hanya diperoleh melalui kuliah tatap muka di dalam kelas. Mahasiswa seharusnya mampu mendukung kegiatan atau aktivitas masyarakat dengan cara membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat di sekitarnya, selain itu mahasiswa dapat memahami bagaimana menerapkan ilmunya secara praktik di masyarakat [26]. Sedangkan untuk dosen, pendekatan *service learning* ini memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan bidang ilmu dan pengetahuannya. Selain itu dapat mencari atau menemukan solusi atas permasalahan yang berkembang yang dihadapi di tengah masyarakat.

Pendekatan ini dapat membangun dan mengembangkan kegiatan penelitian yang berbasis dengan kebutuhan publik sebagai bentuk kolaborasi atau kemitraan Universitas – Masyarakat.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah pengumpulan data awal, tahap kedua adalah mempersiapkan materi kegiatan (modul pelatihan dan aplikasi laporan keuangan), tahap ketiga adalah pelatihan dalam bentuk pembekalan keterampilan, dan praktik, tahap terakhir adalah dan pendampingan (monitoring dan evaluasi). Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan agar tujuan kegiatan ini dapat dicapai dengan maksimal untuk memecahkan atau memberikan solusi bagi mitra kegiatan. Gambar 1 menjelaskan metode pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah pengumpulan data awal (*preliminary data gathering*). Tahap ini tim kegiatan PkM melakukan diskusi dengan LPkM Universitas Bakrie dan mitra kegiatan pengurus YDHI Pondok Gede Bekasi. Diskusi ini merupakan hal yang penting untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra kegiatan untuk mengisi atau mengatasi kebutuhan tersebut. Hasil diskusi tersebut menyimpulkan bahwa adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mitra kegiatan dalam menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335.

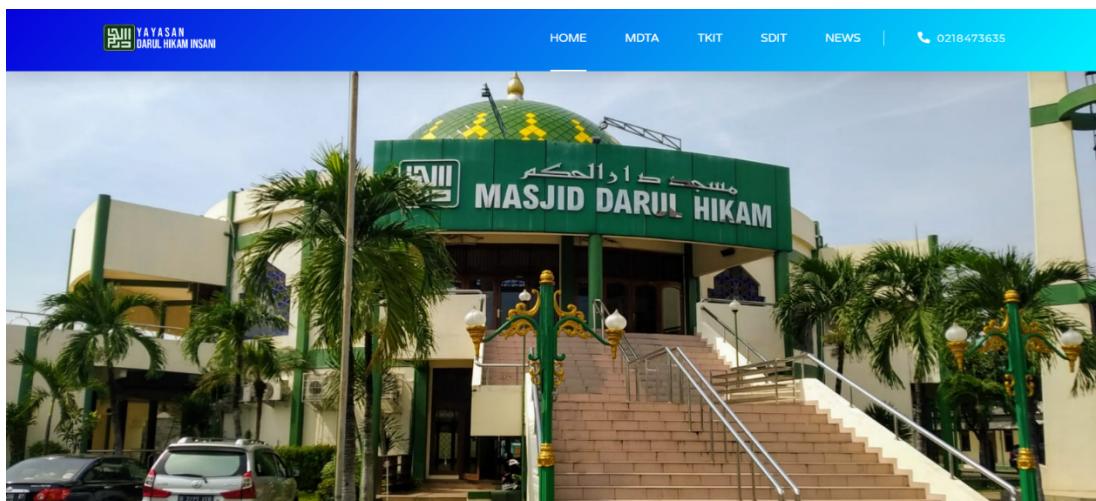
Tahap kedua adalah mempersiapkan materi pelatihan. Materi pelatihan disiapkan oleh tim dengan membuat modul pelatihan yang berikan materi terkait siklus akuntansi dan standar akuntansi keuangan Yayasan yaitu ISAK 335. Selain mempersiapkan materi pelatihan, tim PkM yang dibantu oleh mahasiswa prodi akuntansi menyusun atau merekonstruksi laporan keuangan YDHI berdasarkan ISAK 335 secara manual berdasarkan laporan keuangan YDHI yang sudah dibuat sebelumnya. Aplikasi laporan keuangan digital berdasarkan ISAK 335 disiapkan juga oleh tim PkM dari program studi informatika.

Tahap ketiga adalah melaksanakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Selain itu peserta pelatihan dapat melihat laporan keuangan Yayasan yang telah direkonstruksi berdasarkan ISAK 335.

Tahap keempat yaitu monitoring dan evaluasi (monev) melalui pemberian pendampingan kepada pengurus YDHI untuk terus dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335. Monev ini dilakukan agar memastikan bahwa mitra kegiatan benar-benar telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

### 3. Hasil dan Diskusi

Mitra kegiatan kegiatan pengabdian ini adalah Yayasan Darul Hikam Insani. Yayasan Darul Hikam Insani (YDHI) berlokasi di Jalan Jatipura RT.013/RW.07 Keluarahan Jaticempaka Pondok gede Bekasi 17411. YDHI didirikan berdasarkan Akte Notaris Ny. Chairunnisa Said Salenggang, S.H., dengan Nomor: 32 Tanggal 07 April 1989. Akte perubahan terakhir sesuai Akte Notaris Zuraida Balweel, S.H., M.Kn., Nomor 06 Tanggal 02 Maret 2021. YDHI merupakan pusat peribadatan (Masjid) dan Pendidikan/Pelatihan Islam dan Kesejahteraan Umat. YDHI ini mengelola Masjid melalui bidang Dewan Kemakmuran Masjid dengan kegiatan Masjid, Pengelolaan Infaq, akah, dan Sedekah, serta kegiatan keagamaan lainnya. YDHI mengelola tiga (3) sekolah yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT), dan Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA). YDHI mengelola klinik kesehatan dengan layanan dokter umum dan dokter gigi. Selain itu YDHI memiliki aula yang digunakan untuk resepsi dan acara lainnya dengan usaha penyewaan aula. Jika dilihat dari kegiatan usaha yang ada dari YDHI ini maka usaha tergolong banyak, namun masalah utama yang dihadapi adalah masalah administrasi keuangan yang masih tradisional dan manual. YDHI belum memiliki sistem keuangan atau akuntansi yang digunakan untuk mencatat keuangan yang sesuai dengan SAK. Gambar 2 adalah mitra kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Gambar Masjid Darul Hikam Insani

Kegiatan PkM telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Juli 2025. Kegiatan PkM dilaksanakan di Yayasan Darul Hikam Insani Pondok Gede Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh (10) orang peserta yang wakil dari pengurus Yayasan, Bagian *Accounting*, admin sekolah, dan tata usaha sekolah (TKIT, SDIT, dan MDTA). Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk tim yang terdiri dari tiga (3) orang dosen dan tiga orang mahasiswa Universitas Bakrie. Dosen yang terlibat adalah dua orang dosen dari program studi akuntansi, satu orang dosen dari program studi informatika, dan tiga orang mahasiswa dari prodi Akuntansi.

Pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital berdararkan standar akuntansi keuangan Yayasan (ISAK 335) dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi pertama terkait dengan Akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim PkM melakukan survei awal untuk memastikan pengetahuan dan pemahaman awal peserta pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan literasi ISAK 335. Setelah pelatihan dilakukan survei akhir untuk memastikan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Materi pertama disampaikan oleh dosen program studi (prodi) Akuntansi yaitu Monica weni Pratiwi. Materi pelatihan membahas siklus Akuntansi dan pentingnya laporan keuangan dalam transaksi bisnis. Selanjutnya membahas materi ISAK 335 berkaitan dengan standar akuntansi Yayasan disampaikan oleh Jurica Lucyanda, dosen dari program studi akuntansi. Materi selanjutnya adalah aplikasi laporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 335 yang disampaikan oleh Berkah Iman Santoso, dosen dari program studi informatika. Terakhir adalah diskusi rekonstruksi laporan keuangan Yayasan yang dipandu oleh mahasiswa akuntansi. Materi membahas laporan keuangan Yayasan yang sudah ada disesuaikan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

Sesi kedua dari kegiatan ini adalah diskusi dengan peserta pelatihan atau pengurus yayasan. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi pelatihan yang telah disampaikan oleh pemateri. Sesi tanya jawab (diskusi) berjalan dengan semangat dan antusias karena peserta pelatihan aktif dalam diskusi tersebut. Setelah diskusi peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Hasil kuesioner menyimpulkan setelah mengikuti peserta 100% memahami penting mencatat transaksi usaha, pentingnya laporan keuangan Yayasan, mengerti pentingnya menerapkan ISAK 335 bagi Yayasan sebagai pertanggungjawaban Yayasan ke pihak donatur yang transparan dan akuntabel. Sesi terakhir adalah mengisi presensi, foto bersama dengan peserta dan pemateri, dan dilanjutkan dengan ramah tamah. Kegiatan PkM ini ditutup dengan makan siang bersama. Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan.





Gambar 1 Foto Kegiatan Pelatihan

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk tim yang terdiri dari tiga (3) orang dosen dan tiga orang mahasiswa Universitas Bakrie. Dosen yang terlibat adalah dua orang dosen dari program studi akuntansi, satu orang dosen dari program studi informatika, dan tiga orang mahasiswa dari prodi Akuntansi. Peserta pelatihan sebanyak sepuluh (10) peserta. Peserta pelatihan terdiri dari pengurus YDHI, tata usaha sekolah baik dari TKIT, SDIT, dan MDTA, serta admin.

Materi pelatihan yang disampaikan ke peserta pelatihan adalah siklus akuntansi dan standar akuntansi keuangan yayasan (ISAK 335). Selain itu peserta dijelaskan terkait dengan hasil rekonstruksi laporan keuangan dan aplikasi keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Setelah penjelasan materi selanjutnya diskusi dengan peserta, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Mulai dari pemaparan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan terakhir penjelasan rekonstruksi laporan keuangan YDHI. Pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan pengelolaan dan penyusunan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Hasil ini dilihat dari hasil survei yang dilakukan tim PkM dengan memberikan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman peserta tentang laporan keuangan dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

Tabel 4 menjelaskan deskripsi statistik demografi peserta pelatihan. Peserta pelatihan sebanyak 10 orang yang terdiri dari pengurus YDHI, tata usaha sekolah baik dari TKIT, SDIT, dan MDTA, serta admin. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta pelatihan dihadir peserta wanita sebanyak lima (5) orang (50%) dan pria sebanyak lima (5) orang (50%). Usia peserta pelatihan beragam yang dimulai dari usia di kisaran usia 31-40 tahun yaitu sebanyak empat (4) orang (40%), usia dengan kisaran 41-50 sebanyak satu (1) orang (10%), dan usia dengan kisaran 51 - 60 tahun sebanyak lima (5) orang (50%). Rata-rata pendidikan peserta adalah Sarjana Strata Satu (S1) sebanyak lima (5) orang (50%), sedangkan Diploma Tiga sebanyak dua (2) orang (20%), dan berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2) sebanyak tiga (30) orang (30%). Peserta pelatihan didominasi oleh tata usaha sekolah baik dari TKIT, SDIT, dan MDTA sebanyak lima (5) orang (50%), admin sekolah sebanyak satu (1) orang (10%), serta pengurus YDHI sebanyak tiga (3) orang (30%).

Tabel 1 Deskripsi Statistik Demografi Peserta Pelatihan

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis kelamin</b>	Pria	5	50%
	Wanita	5	60%
	Total	10	100%
<b>Usia</b>	< 20 Tahun	0	0%
	21 – 30 Tahun	0	0%
	31 – 40 Tahun	4	40%
	41 – 50 Tahun	1	10%
	51 – 60 Tahun	5	50%
	Total	10	100%
<b>Pendidikan</b>	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMA	0	0%
	Diploma	2	20%
	Sarjana (S1)	5	50%
	Master (S2)	3	30%
	Total	10	100%
<b>Jabatan</b>	Pengurus Yayasan	3	30%

<i>Accounting</i>	1	10%
Tata Usaha Sekolah	5	50%
Admin	1	10%
Total	10	100%

Sumber: Hasil Survei 2025

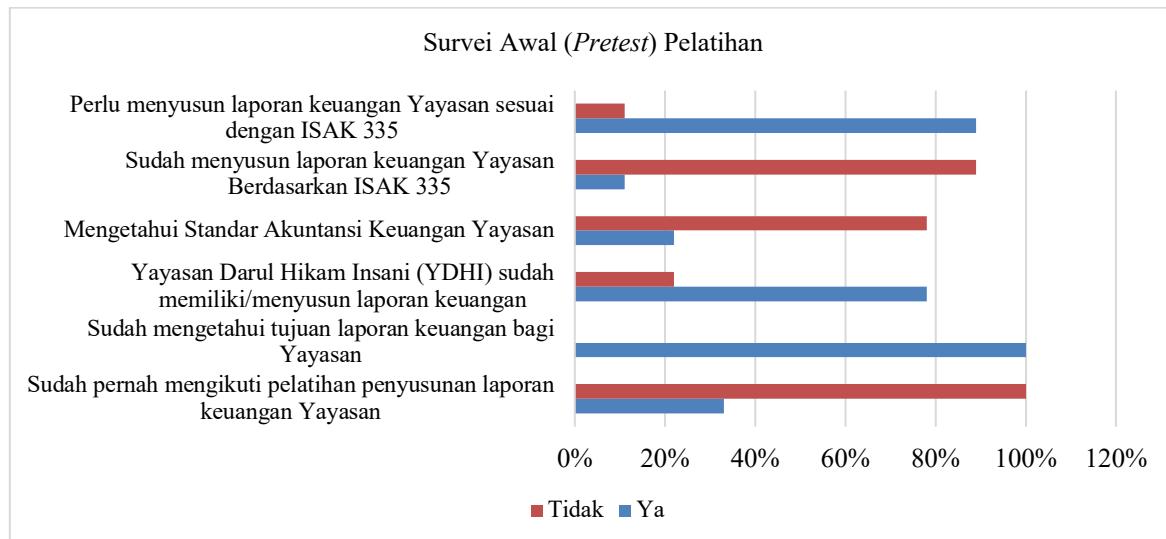
Untuk memastikan pelatihan yang diberikan kepada peserta memberikan dampak dan manfaat bagi peserta pelatihan maka dilakukan survei sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan pelatihan. Survei ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini mampu memberikan solusi dan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan penyusunan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi pertanyaan sebanyak lima item pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman peserta tentang laporan keuangan dan penting menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan standar akuntansi Yayasan (ISAK 33). Peserta pelatihan yang mengisi survei berjumlah 9 orang dari 10 peserta, sehingga response rate survei sebesar 90%.

Survei awal dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta pelatihan. Survei awal diukur dengan enam item pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari apakah: 1). Peserta sudah pernah mengikuti pelatihan laporan keuangan sebelumnya; 2). Peserta mengetahui tujuan laporan keuangan; 3). Yayasan sudah menyusun laporan keuangan; 4). Peserta mengetahui Standar Akuntansi Keuangan yayasan atau ISAK 335 sebelumnya?; 5) Yayasan Darul Hikam Insani sudah menyusun laporan keuangan yayasan berdasarkan ISAK 335); dan 6). YDHI harus atau perlu menyusun laporan keuangan yayasan sesuai dengan ISAK 335?. Hasil survei menunjukkan bahwa bahwa sebanyak 67% peserta belum pernah mengikuti pelatihan laporan keuangan, sisanya 33% sudah pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki pengalaman formal atau pelatihan khusus dalam menyusun laporan keuangan yayasan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi dalam aspek teknis pelaporan keuangan, yang dapat berdampak pada kualitas dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar yang berlaku. Semua peserta pelatihan mengetahui tujuan laporan keuangan bagi yayasan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual, responden memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan di lingkungan Yayasan. Dengan kata lain, meskipun sebagian besar belum mengikuti pelatihan teknis, kesadaran terhadap peran strategis laporan keuangan sudah cukup tinggi. Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa 78% menyatakan bahwa YDHI telah memiliki atau menyusun laporan keuangan, namun 22% yang menyatakan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran sudah cukup tinggi, masih ada kemungkinan belum semua unit di bawah Yayasan belum menyusun laporan keuangan secara konsisten. Sebagian besar peserta pelatihan belum mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Yayasan atau ISAK 35 (78%), sedangkan 22% responden sudah mengetahui ISAK 335. Mayoritas responden belum mengetahui tentang ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas nirlaba). Ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai standar akuntansi yang relevan masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan melalui sosialisasi atau pelatihan yang lebih sistematis. YDHI belum menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 (88,9%) sedangkan sudah menyusun sebanyak 11,1%. Mayoritas peserta menyatakan bahwa Yayasan belum menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Ini konsisten dengan rendahnya pengetahuan tentang ISAK 35 pada pertanyaan sebelumnya. Artinya, ada celah antara regulasi yang ada dengan praktik pelaporan yang diterapkan. Berdasarkan survei terkait dengan apakah YDHI perlu menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35, mayoritas besar responden menyatakan bahwa hal tersebut memang perlu dilakukan (88,9%), sementara sisanya 11,1% menyatakan tidak perlu. Meskipun pengetahuan tentang ISAK 35 masih rendah, mayoritas responden mendukung perlunya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar tersebut. Ini menunjukkan adanya keinginan untuk melakukan perbaikan dan adopsi praktik pelaporan keuangan yang lebih profesional dan akuntabel.

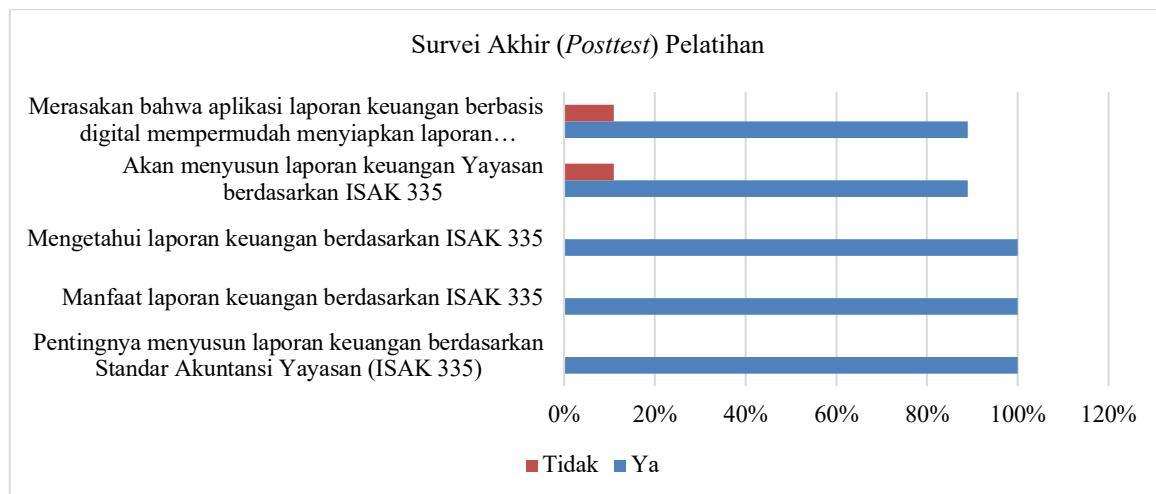
Setelah pelatihan dilaksanakan dilakukan survei kembali yaitu survei akhir (*posttest*) untuk memastikan bahwa pelatihan ini peserta memberikan dampak dan manfaat bagi peserta pelatihan. Hasil survei akhir menunjukkan bahwa adanya kenaikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Gambar 5 menunjukkan grafik hasil survei yang dilakukan sesudah pelatihan. Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa setelah pelatihan ini semua peserta (100%) mengetahui tujuan laporan keuangan Yayasan serta merasakan penting dan manfaat dari menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Setelah pelatihan ini, mayoritas peserta akan menyusun laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335 (89%). Selain itu, peserta merakan bahwa aplikasi laporan keuangan berbasis digital mempermudah menyusun laporan keuangan yayasan.

Berdasarkan survei ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap urgensi penggunaan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba seperti yayasan; materi pelatihan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dianggap relevan dan aplikatif oleh seluruh peserta; pelatihan secara efektif mampu menginternalisasi pemahaman mengenai fungsi, sasaran, dan peran strategis laporan keuangan sesuai standar yang dimaksud; peserta terdorong untuk menerapkan materi pelatihan dalam praktik nyata, meskipun ada sedikit keraguan atau kendala dari sebagian kecil peserta yang

perlu digali lebih lanjut (misalnya terkait sumber daya atau kesiapan lembaga); dan mayoritas peserta melihat potensi teknologi dalam mendukung efisiensi dan akurasi pelaporan, meskipun masih ada tantangan adopsi digital pada sebagian kecil peserta. Hasil ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan dari sebelum dan setelah pelatihan terkait dengan literasi dan pemahaman laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dari 22% menjadi 100%. Selain itu hasil kegiatan ini melakukan rekonstruksi laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya oleh pengurus YDHI menjadi laporan keuangan yang berdasarkan ISAK 335.



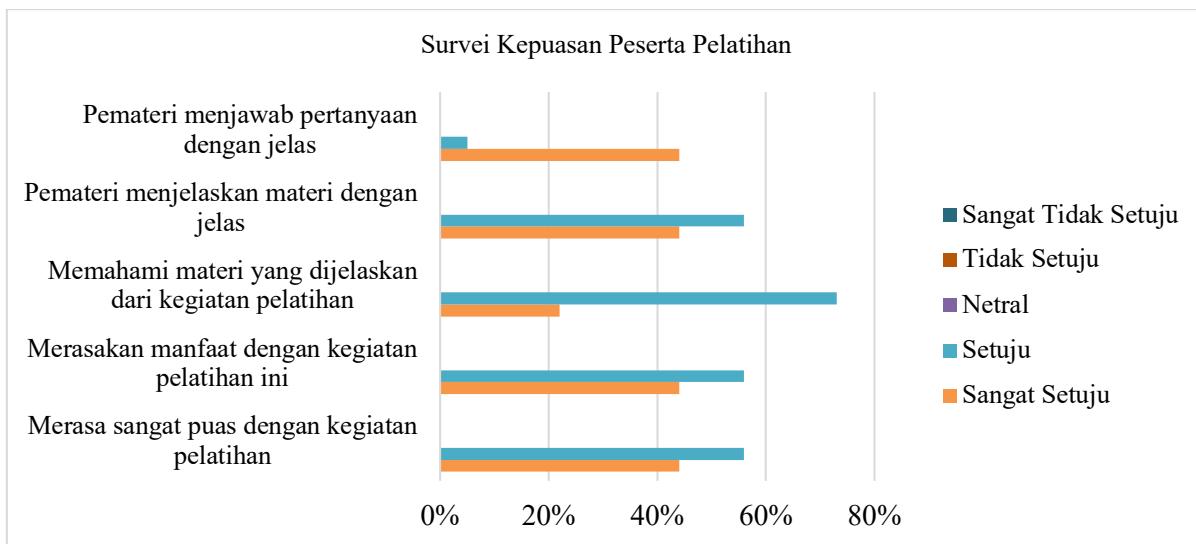
Gambar 4 Hasil Survei Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan



Gambar 5 Hasil Survei Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Selain itu survei dilakukan juga untuk kepuasan peserta atas kegiatan pelatihan yang dijelaskan pada Gambar 6. Hasil survei kepuasan menyimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa sangat puas (setuju = 56% dan sangat setuju = 44%) dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini karena peserta pelatihan merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini. Selain itu peserta merasakan bahwa pemaparan materi yang diberikan oleh tim PkM dalam pelatihan ini mudah dipahami dan dimengerti (setuju = 73% dan sangat setuju = 37%). Pemateri mampu menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari peserta dengan jelas (setuju = 5% dan sangat setuju = 95%).

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini memberikan dampak dan impak bagi mitra kegiatan (pengurus YDHI). Tujuan kegiatan PkM tercapai dan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi mitra kegiatan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335. Selain itu rencana tindak lanjut lainnya adalah monitoring penggunaan aplikasi laporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 335 yang digunakan oleh pengurus YDHI.



Gambar 6 Hasil Survei Kepuasan Peserta Pelatihan

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra kegiatan yaitu pengurus Yayasan Darul Hikam Insani Pondok Gede Bekasi (YDHI) terkait pentingnya pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335 berbasis digital. Masalah yang dihadapi pengurus YDHI adalah belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 yang merupakan standar akuntansi keuangan Yayasan. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pengurus YDHI dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 ini berdampak pada laporan keuangan Yayasan yang belum mengikuti SAK yang disusun oleh IAI. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 berbasis digital. Target pelatihan ini adalah agar pengurus YDHI mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*. *Service learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis menggunakan konsep *experiential learning*. *Experiential learning* adalah penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui perkuliahan ke masyarakat/komunitas. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat/komunitas, sehingga menjadi solusi atas persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas. Kegiatan ini mampu menerapkan secara nyata peran kampus melalui mahasiswa dan dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data awal, tahap kedua adalah mempersiapkan materi kegiatan (modul pelatihan dan aplikasi laporan keuangan), tahap ketiga adalah pelatihan dalam bentuk pembekalan keterampilan, dan praktik, serta tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi (monev). Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan agar tujuan kegiatan PkM dapat tercapai secara maksimal yaitu untuk memecahkan atau memberikan solusi bagi mitra kegiatan. Gambar 1 menjelaskan metode pelaksanaan kegiatan.

Materi pelatihan adalah siklus akuntansi dan standar akuntansi keuangan yayasan (ISAK 335). Selain itu peserta dijelaskan terkait dengan hasil rekonstruksi laporan keuangan dan aplikasi keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335. Setelah penjelasan materi selanjutnya diskusi dengan peserta, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Mulai dari pemaparan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan terakhir penjelasan rekonstruksi laporan keuangan YDHI. Pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan pengelolaan dan penyusunan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 335 berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman peserta tentang laporan keuangan dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.

Hasil survei kepuasan menyimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini karena peserta pelatihan merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini. Selain itu peserta merasakan bahwa pemaparan materi yang diberikan oleh tim PkM dalam pelatihan ini sangat mudah dipahami dan dimengerti. Pemateri mampu menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari peserta dengan jelas.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan yang didukung oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Bakrie. Kegiatan PkM ini merupakan hibah internal dari LPkM Universitas Bakrie untuk

mendukung dosen dan mahasiswa untuk menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bentuk kegiatan kepada masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan dalam bentuk dana dan fasilitas yang disediakan oleh LPkM Universitas Bakrie untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## References

- [1] Pemerintah Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2004 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2001 TENTANG YAYASAN*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2004.
- [2] J. Lucyanda, T. Widiastuti, and B. I. Santoso, "Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Digital di Yayasan Radiyatan Mardiyah Prumpung Jakarta Timur," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 3, no. 02, pp. 129–142, 2021.
- [3] I. Husaeni, A. Indrawan, and E. Martaseli, "Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon," *J. Akunt.* 45, vol. 5, no. 1, pp. 381–407, 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i1.2487.
- [4] Julkawait, N. Qalbiah, R. Irwansyah, and Hikmahwati, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Kecamatan Alalak BATOLA Berdasarkan ISAK 35," *BERNAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 982–988, 2024.
- [5] M. Anas, R. Forijati, Sugiono, M. Muchson, Subagyo, and T. Yuliani, "Diklat Literasi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Bagi Remaja Masjid di Kediri Jawa Timur," *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 5, no. 2, pp. 341–350, 2024.
- [6] J. Lucyanda *et al.*, "Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 Di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 5, no. 01, pp. 21–33, 2023.
- [7] J. Lucyanda, B. I. Santoso, S. Hady, F. Permana, and T. Widiastuti, "Pelatihan Transparansi dan Akuntabilitas di Yayasan Radiyatan Mardiyah Prumpung Jakarta Timur," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 5, no. 02, pp. 105–116, 2023.
- [8] J. Lucyanda, T. Widiastuti, and B. I. Santoso, "Implementation Pelaporan Keuangan berbasis Digital di Yayasan Radiyatan Mardiyah prumpung Jakarta Timur," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–74, 2021.
- [9] A. Manan, R. Permanasari, N. A. Utomo, and Fajar Akriana NR, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan ISAK 35 Bagi Entitas Non Laba Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Wilayah Kota Semarang," *J. Pengabdi. Masy. Akad.*, vol. 3, no. 1, pp. 61–68, 2025.
- [10] A. P. Adji and M. Narastri, "Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus Pada Unit PelaksanaTeknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik)," *J. Ekonomi Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 71–82, 2023.
- [11] L. M. N. Puspita, H. Halimatusyadiah, and D. Usman, "Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid berbasis ISAK 35 bagi Pengurus Masjid di Kota Bengkulu," *J. Nusant. Mengabdi*, vol. 1, no. 3, pp. 167–181, 2022, doi: 10.35912/jnm.v1i3.726.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia, *ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta, 2025.
- [13] M. Ahdi, A. Nakhwatunnisa, and Abdurakhman, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid al-Hidayah," *Bantenese J. Pengabdi. Masyaraka*, vol. 6, no. 1, pp. 65–80, 2024, doi: 10.30656/ps2pm.v6i1.7897.
- [14] S. Harianto, R. Raihan, F. Faisal, A. Halim, and H. Al Amin, "Pelatihan Akuntansi Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35," *J. Vokasi*, vol. 8, no. 1, pp. 170–178, 2024, doi: 10.30811/vokasi.v8i1.5039.
- [15] S. Mulyani and I. Yuliafitri, "Pelatihan Akuntansi Sekolah Sesuai dengan ISAK 35 pada RA/DTA Sabilul Haq Bandung," *J. Pengabdi. Masy. Inov. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 139–146, 2024.
- [16] R. Wahyuni, I. Multama, and W. K. Dewi, "Pelatihan Penerapan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman," *J. Humanit. Dedication*, vol. 1, no. 1, p. 7, 2023, doi: 10.55062//jabdimas.2023.v1i1/187/5.
- [17] P. Larasati, D. Nurdhiwaty, and A. Kurniawan, "Implementasi ISAK 35 Pada YPI Ulil Albab Ar-Rohman Kediri," *Brainy*, vol. 4, no. 2, pp. 98–103, 2023.
- [18] L. Neni, Z. Hanum, and L. Karlina, "Penerapan ISAK 35 Berbasis Excel Pada Masjid Arraudhah di Kecamatan Medan Johor," *J. Multimed. dan Teknol. Inf.*, vol. 05, pp. 131–139, 2023.
- [19] Y. J. Saputra, M. A. Sabilalo, and W. O. Milawati, "Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi Keagaman (Studi Kasus Di Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari)," *J. TULIP Tulisan Ilm. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 11–26, 2023.
- [20] Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)," *J. Bisnis dan Akunt. Unsurya*, vol. 6, no. 2, pp. 94–107, 2021.
- [21] S. Suripto, S. Hamdy, S. H. Purba, and S. Syamsuri, "Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al Ikhsan," *J. KARINOV*, vol. 5, no. 2, p. 133, 2022, doi: 10.17977/um045v5i2p133-138.
- [22] M. Triani, M. P. Lestari, and Fiorntari, "Implementasi ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Masjid Raya Mujahidin di Kota Pontianak," in *Simpposium Nasional Akuntansi Vokasi*

- (SNAV) XII, 2024, pp. 373–385.
- [23] N. Wibisono, H. Alveniawati, and A. Wildaniyati, “Implementasi ISAK 35 Pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Imdonesia Madiun,” *EKOMAKS J. Ilmu Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 181–191, 2022.
  - [24] A. Widianto and H. Widianti, “Implementasi ISAK 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2380–2388, 2023.
  - [25] B. Arianto, “Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang,” *J. Akunt. Publik*, vol. 2, no. 2, pp. 80–94, 2022.
  - [26] A. Afandi *et al.*, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Kementerian Agama Islam RI, 2022.